

Pengembangan Website Evaluasi Proses dan Hasil Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Entis Saefullah^{1*}, Evi Afiati², Arga Satrio Prabowo²

^{1,2,3}Keguruan dan Ilmu Pendidikan /Bimbingan dan Konseling/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

entissaefullah04@gmail.com^{1*}, eviafiati@untirta.ac.id², argasatrio@untirta.ac.id³

Alamat Kampus: Jl. Ciwaru Raya, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: entissaefullah04@email.com*

Abstract. *This research aims to develop the media website sisevprobk.com as a tool for evaluating the process and results of guidance and counseling service programs. This media is designed to assist guidance and counseling teachers in evaluating service programs that have been implemented for students. The research method used is Research and Development (R&D) with the Thiagarajan 4D development model, which includes the stages of definition, design, development and dissemination. The development stage involves product testing with trial participants, namely three guidance and counseling teachers from three schools (SMKN 4 Pandeglang, SMKN 1 Kota Serang, and SMPN 1 Bojong). These teachers are selected randomly and have limitations in evaluating service programs at schools. The data collection technique uses a questionnaire instrument. The trial results showed that the product received a score of 84% in the media and language suitability test, 84% in the material suitability test, and 93% in the usability test by practitioners, with an overall average score of 87%, which is in the "very feasible" category. ". Based on these trials, the website sisevprobk.com was proven to be able to help guidance and counseling teachers in evaluating service programs effectively. Thus, the media website sisevprobk.com is feasible to implement.*

Keywords: *Evaluation of Processes and Results Research and Development, SisevproBK.com*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media website *sisevprobk.com* sebagai alat evaluasi proses dan hasil program layanan bimbingan dan konseling. Media ini dirancang untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi program layanan yang telah dilaksanakan pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan 4D Thiagarajan, yang meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan. Tahap pengembangan melibatkan pengujian produk dengan partisipan uji coba, yaitu tiga guru bimbingan dan konseling dari tiga sekolah (SMKN 4 Pandeglang, SMKN 1 Kota Serang, dan SMPN 1 Bojong). Guru-guru ini dipilih secara acak dan memiliki keterbatasan dalam mengevaluasi program layanan di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Hasil uji coba menunjukkan bahwa produk mendapat nilai 84% pada uji kelayakan media dan bahasa, 84% pada uji kelayakan materi, serta 93% pada uji ketergunaan oleh praktisi, dengan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 87%, yang masuk dalam kategori "sangat layak". Berdasarkan uji coba tersebut, website *sisevprobk.com* terbukti dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi program layanan secara efektif. Dengan demikian, media website *sisevprobk.com* layak untuk diimplementasikan.

Kata kunci: *Evaluasi Proses dan Hasil, Research and Development, SisevproBK.com*

1. LATAR BELAKANG

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting, bukan hanya fungsinya sebagai sarana untuk membuat perbaikan, akan tetapi karena evaluasi juga merupakan akuntabilitas terhadap program yang di laksanakan, atau layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Melalui evaluasi juga para pendidik akan mampu melihat berbagai macam kelemahan yang ada dalam program yang dilaksanakan. Purwanto dalam Lubis (2002) menjabarkan bahwa dengan evaluasi akan diperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu

tertentu, keberhasilan suatu metode pengajaran oleh guru,kekurangan/keburukan dari hasil evaluasi yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman/bahan informasi yang akurat untuk mengambil keputusan, baik oleh guru, kepala sekolah, maupun pihak yang terkait. Layanan bimbingan konseling sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan dituntut untuk dapat melakukan evaluasi terhadap berbagai layanan yang diselenggarakan.

Tuntutan terhadap hal ini dapat dilihat dalam tugas pokok guru pembimbing, berdasarkan Keputusan MENPAN No. 84 Tahun 1993 Bab II pasal 3 mengenai tugas pokok guru pembimbing ialah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisa hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Tantawy (1995) menjelaskan lebih lanjut yang dimaksud evaluasi pelaksanaan bimbingan merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, karier,dan belajar. Kegiatan mengevaluasi itu juga meliputi kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan, yakni layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, bimbingan kelompok, serta konseling kelompok. Evaluasi terhadap layanan bimbingan konseling pada era sekarang ini memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam kerangka pendidikan nasional. Hal ini dapat terlihat pada aspek budi pekerti yang menjadi salah satu indikator syarat kelulusan. Banyak kalangan, termasuk kepala sekolah berpendapat bahwa guru bimbingan konseling merupakan orang yang paling mengetahui dan paling tepat untuk memberikan penilaian terhadap aspek budi pekerti tersebut (Suara Merdeka, 2004). Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan guru bimbingan konseling untuk melakukan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun evaluasi penting, akan tetapi pada kenyataannya guru pembimbing masih mengalami kesulitan dalam melakukannya.

Penelitian yang dilakukan Rachmalia (2006) mengenai pelaksanaan tugas pokok guru pembimbing di Kecamatan Cempaka Putih menunjukkan bahwa untuk aspek evaluasi bimbingan konseling masih belum banyak dilakukan. Hal ini dapat dilihat bahwa guru pembimbing yang melakukan evaluasi layanan untuk mengetahui seberapa sukses layanan yang diberikan yang menjawab “selalu” sebanyak 18.75%, “sering” sebanyak 25 %, “kadang-kadang” sebanyak 50 %, “pernah” sebanyak 6.25 %, dan “tidak pernah” sebanyak 0%. Hasil penelitian Rachmalia (2006) mengenai kinerja evaluasi tersebut sejalan

dengan temuan Muryani (2008) yang menunjukkan bahwa kinerja evaluasi guru BK SMA di Kecamatan Kembangan Jakarta Barat masih rendah, yaitu sebesar 21.01%.

Dalam Permendikbud 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, bahwa konselor mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk mengetahui keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut. Penerapan program layanan bimbingan dan konseling di Indonesia saat ini menggunakan pola bimbingan dan konseling komprehensif. Komponen program bimbingan dan konseling komprehensif merupakan layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Namun evaluasi program bimbingan dan konseling belum sepenuhnya diterapkan oleh konselor di lapangan. Berbagai macam masalah muncul dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya dilaksanakan secara profesional untuk meningkatkan proses evaluasi yang sesuai dengan layanan yang telah diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmalia (2006) menunjukkan bahwa hanya 18,75% guru BK yang selalu melakukan evaluasi. Meskipun begitu, beberapa guru BK tetap melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling, meskipun tidak maksimal. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Fatchurahman mengungkapkan bahwa evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Palangka Raya pada Tahun Pelajaran 2013/2014 meliputi layanan kepada peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta orang tua peserta didik, dengan hasil sebagai berikut: 16 jenis program layanan bimbingan dan konseling (59,26%) terlaksana dengan sangat baik, 8 jenis program (29,63%) terlaksana dengan baik, 1 jenis program (3,70%) terlaksana dengan cukup, dan 2 jenis program (7,41%) terlaksana dengan kurang. Kemudian hasil dari penelitian Barida (2016) mengungkapkan bahwa evaluasi layanan dasar bidang pribadi sosial di SMP Negeri Yogyakarta, dapat diperoleh hasil nilai yang relatif tinggi namun masih perlu memerhatikan pelaksanaan evaluasi layanan dasar pribadi sosial dan kolaborasi dengan kepala sekolah, guru, dan rekan konselor serta kesenjangan dalam kegiatan layanan dasar pribadi sosial terutama dalam kegiatan evaluasi program layanan dasar pribadi sosial.

Kondisi di mana guru BK tidak melakukan evaluasi terhadap program yang diselenggarakan tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan evaluasi oleh guru BK adalah rendahnya pengetahuan guru BK tentang evaluasi program bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2002:179) Sulawesi Selatan, menunjukan bahwa guru BK memiliki pengetahuan evaluasi yang rendah, diperlihatkan pada skor yang diperoleh responden dalam penelitian ini

yaitu sebanyak 3,36% responden yang belum memiliki pengetahuan dan sebagian besar responden yaitu 85,36% memiliki skor dibawah 12 dengan rentang (0-12)., sedangkan hanya 14,64% responden yang memperoleh skor di atas 12, secara keseluruhan rerata skor yang diperoleh responden adalah 8,69%.

Penelitian yang dilakukan oleh Gantina dan Aip (2007) mendukung temuan Arifin mengenai rendahnya tingkat pengetahuan guru BK terkait evaluasi program bimbingan dan konseling. Studi tersebut, yang melibatkan 110 guru BK di SMA wilayah Jakarta Selatan, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mereka hanya mencapai sekitar 45,72 dari skor maksimal 100. Selain keterbatasan pengetahuan, faktor lain yang memengaruhi pelaksanaan evaluasi program adalah komitmen guru BK dalam memberikan layanan bimbingan.

Fenomena serupa tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di negara lain. Sebuah studi di Amerika yang melibatkan 242 konselor di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas menunjukkan bahwa 50,4% konselor tidak memanfaatkan data dari program yang mereka kelola untuk melakukan modifikasi atau perbaikan. Hanya 5,2% konselor yang melakukannya setiap hari, 7,4% setiap minggu, dan 14,3% dengan frekuensi yang tidak dijelaskan secara rinci. Selain itu, 8,3% konselor melakukannya dua kali, dan 14,3% pernah melakukannya satu kali. Menariknya, studi ini juga menemukan bahwa 90% konselor menyadari pentingnya evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas program yang mereka jalankan, sebuah kebutuhan yang semakin relevan di era modern (Astramovich: 18-33).

Melihat keadaan tersebut, guru BK sudah seharusnya mempunyai inovasi terbaru dalam memberikan layanan kepada peserta didik, khususnya dalam memberikan evaluasi terhadap semua program layanan yang diberikan kepada peserta didik, dimana jika evaluasi tersebut dilaksanakan dengan secara rinci dan sistematis, maka akan memberikan kemudahan kepada guru BK untuk memperbaiki program tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam diri. Serta akan mengefektifkan pelaksanaan program layanan yang telah dibuat untuk diselenggarakan kembali. Dalam pengembangan *Website* Evaluasi proses dan hasil ini akan memberikan kemudahan dalam mengevaluasi program tersebut. dimana pengembangan website ini akan mempermudah serta mengefektifkan guru BK dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam mengevaluasi program yang telah dibuat dan dilaksanakan untuk diperbaiki kedepannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu juga guru BK akan mudah memahami apa saja kekurangan dari program yang telah di buat, kemudian siswa juga akan dapat mencurahkan kelebihan dan kekurangan dari program layanan yang diberikan guru BK sesuai dengan kebutuhannya. Apalagi jika dilihat dari observasi yang

telah dilakukan mahasiswa BK angkatan 2020 pada tahun 2023, dari data 10 SMP dan 10 SMA/SMK di kota Serang masih banyak guru BK yang belum benar-benar memberikan evaluasi secara baik terhadap program yang telah dibuat sebelumnya. Menurut Darmawan (2011), pendidikan saat ini tidak dapat dipisahkan dari teknologi, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sebagai bagian dari IPTEK, memainkan peran penting dalam dunia pendidikan. Penggunaan TIK menjadi salah satu faktor kunci yang memungkinkan percepatan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan generasi bangsa secara lebih luas dan efisien. Dalam hal ini, pengembangan media *website* memberikan banyak manfaat dan keuntungan. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat, diharapkan guru Bimbingan Karir (BK) dapat menyesuaikan diri dan memahami kemajuan teknologi saat ini. Selain itu, *website* ini juga akan mempermudah guru BK dalam menyimpan seluruh data untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan. Selanjutnya, *website* evaluasi ini akan menjadi sarana/prasaran yang sesuai dengan kemajuan jaman untuk mempermudah dan mengefektifkan guru BK dalam menerapkan program layanan bimbingan dan konseling.

2. KAJIAN TEORITIS

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan tentunya mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan lebih dahulu oleh peneliti- peneliti sebelumnya. Hasil penelitian dari penelitian tersebut dapat menjadi faktor pendukung keefektifan metode penelitian yang digunakan. Adapun penelitian berikut merupakan penelitian berupa pengembangan website evaluasi dengan hasil penelitian yang terbilang cukup memuaskan. Selain itu, peneliti juga mencantumkan penelitian yang relevan berupa fenomena guru BK Sekolah Menengah Atas yang belum mampu melaksanakan evaluasi program dengan baik. Berikut penelitian relevan yang dimaksud.

- a. Penelitian pertama ialah yang telah dilakukan oleh Prabawati Nurhabibah, Fikriyah, Komala Dewi yang berjudul “Pengembangan Website Educandy Sebagai Alat Evaluasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas V” menunjukkan bahwa website Educandy sebagai alat evaluasi pembelajaran interaktif memiliki tingkat kevalidan yang tinggi dan layak digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Berdasarkan tanggapan kritik, saran, serta penilaian dari para validator, website ini mendapatkan kategori "Sangat Valid". Penilaian dari validator ahli media menunjukkan persentase kelayakan sebesar 86,67%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Valid". Sedangkan

penilaian dari validator ahli materi juga menunjukkan persentase kelayakan sebesar 93,33%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Valid".

- b. Penelitian ke-dua ialah yang telah dilakukan oleh Komang Setemen yang berjudul "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online". Hasil uji kelompok kecil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (13 dari 15) cenderung memilih sangat setuju atau setuju terhadap sistem evaluasi pembelajaran online ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kicken (2009), yang menyatakan bahwa evaluasi online dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan kebutuhan belajar, memilih kegiatan belajar yang relevan, serta menyelesaikan tugas pembelajaran. Namun, terdapat dua mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca petunjuk soal dan belum terbiasa dengan tampilan evaluasi pembelajaran online, sehingga mereka belum dapat menjawab semua pertanyaan sebelum waktu habis.
- c. Penelitian ke-tiga ialah yang telah dilakukan oleh Muhammad Jauharul Fuady yang berjudul "Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh". Hasil dari tahapan uji coba, baik dari sisi validitas aplikasi maupun aspek fungsionalitas dan usability produk, menunjukkan temuan yang positif. Validitas aplikasi mengindikasikan bahwa aplikasi yang dibangun telah sesuai dengan fungsionalitas yang diinginkan, yaitu dapat menyajikan hasil analisis proses evaluasi pembelajaran, serta menampilkan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan. Selain itu, dari segi usability, aplikasi juga menunjukkan hasil yang baik, terutama dalam hal kemudahan penggunaan, bahkan oleh pengguna yang tidak berpengalaman sekalipun. Penggunaan warna yang sesuai dengan tingkat kualitas butir soal juga memudahkan pengguna dalam mengetahui kualitas setiap soal yang digunakan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2014), penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu sekaligus menguji efektivitasnya. Sementara itu, Borg dan Gall (dalam Pangesti, 2019) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses di mana produk-produk pendidikan dihasilkan. Selain itu, metode ini juga mencakup pengembangan produk baru maupun penyempurnaan produk yang telah ada sebelumnya. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D Thiagarajan, yang terdiri dari empat tahap, yaitu

define (pendefinisian), design (perancangan), development (pengembangan), dan disseminate (penyebarluasan) (Kristanti & Julia, 2017).

Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian pengembangan ini adalah teknik analisis kuantitatif menggunakan skala Likert. Skala ini, menurut Sugiyono (2019), merupakan metode yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, atau sikap individu maupun kelompok terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Model evaluasi produk dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan *Alpha Testing* yaitu uji validasi oleh ahli media dan ahli materi, selain itu juga menggunakan model evaluasi *Beta Testing* yaitu uji pemakaian produk. Pengujian alpha merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa aplikasi yang diuji dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan error atau bug (At Taufiq & Hidayati, 2016). Dari hasil uji ahli media dan ahli materi mendapatkan hasil 84% dengan kategori sangat layak, serta hasil dari uji ahli praktisi dari 3 guru bimbingan dan konseling di 3 sekolah yang berbeda mendapat nilai rata-rata 93%. Dari hasil uji para ahli didapat nilai sebesar 87% dengan kategori sangat layak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D Thiagarajan, yang terdiri dari empat tahap, yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), development (pengembangan), dan disseminate (penyebarluasan) (Kristanti & Julia, 2017). Adapun proses penelitian dipaparkan sebagai berikut :

Define (Pendefinisian)

Tahap awal dalam model pengembangan 4D adalah pendefinisian (Define), yang bertujuan untuk menetapkan syarat-syarat pengembangan produk. Tahap ini berfokus pada analisis kebutuhan untuk memahami sejauh mana pengembangan produk perlu dilakukan. Informasi yang dibutuhkan dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, studi literatur, dan diskusi dengan pihak terkait.

Setelah informasi terkumpul, data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem yang akan dibangun. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan fungsional (fungsi utama yang harus dimiliki sistem) dan kebutuhan nonfungsional (kriteria kualitas, seperti efisiensi, keandalan, atau tampilan).

Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan daftar kebutuhan sistem yang lengkap dan akurat, yang nantinya menjadi dasar dalam proses perancangan dan pengembangan produk. Analisis yang tepat pada tahap ini sangat penting untuk memastikan spesifikasi sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan pengembangan.

Analisis kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan pada penelitian ini yaitu berupa wawancara pada guru bimbingan dan konseling di 3 sekolah (SMKN 4 Pandeglang, SMKN 1 Kota Serang dan SMPN 1 Bojong) tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapat informasi bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki kesadaran yang rendah serta pengetahuan yang rendah terhadap evaluasi pelaksanaan program layanan yang diberikan kepada peserta didik. Selain rendahnya kesadaran diri dan rendahnya pengetahuan, guru bimbingan dan konseling juga terhambat dengan waktu karena banyaknya agenda yang tidak terduga di sekolah. Dengan adanya permasalahan tersebut guru bimbingan dan konseling harus adanya inovasi untuk mendukung proses pelaksanaan evaluasi program.

Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional (functional requirement) adalah jenis kebutuhan yang mencakup proses-proses yang dapat dilakukan oleh sebuah website serta informasi yang harus tersedia dan dihasilkan. Untuk website sisevprobk.com, kebutuhan fungsional mencakup beberapa aspek berikut:

Tabel 1. Kebutuhan Fungsional *Website*

PENGGUNA	DESKRIPSI
Guru Bk	Login ke dalam website Mempelajari semua fitur yang ada Melakukan evaluasi (proses dan hasil) Melihat laporan evaluasi proses dan hasil Melakukan penyimpanan serta percetakan laporan evaluasi logout
Siswa	Login ke dalam website Melakukan pengisian data evaluasi untuk user guru bk Upload data evaluasi logout

Kebutuhan Non Fungsional

Kebutuhan non-fungsional (non-functional requirements) merujuk pada aspek yang tidak langsung berkaitan dengan fungsionalitas sistem, namun memengaruhi cara sistem bekerja dan bagaimana pengalaman pengguna.

Design (Perancangan)

Data *Flow* Diagram (DFD)

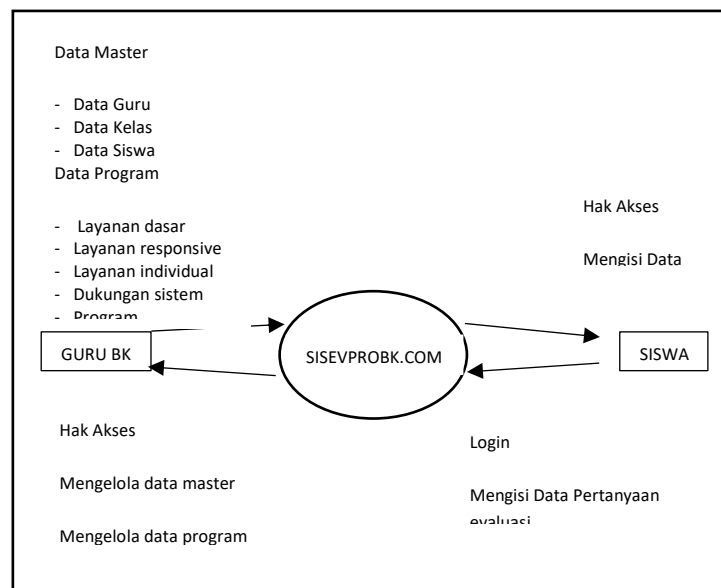
Setelah melakukan analisis kebutuhan pengguna, langkah berikutnya adalah menyusun Diagram Konteks dan Diagram Aliran Data (DFD) untuk menggambarkan aliran data dalam

sistem yang akan dikembangkan. Pemodelan DFD digunakan untuk memahami dengan lebih baik bagaimana data bergerak melalui sistem dan bagaimana informasi ditransfer antar entitas dan proses yang ada di dalam sistem tersebut.

DFD menggambarkan secara jelas bagaimana data diproses, disalurkan, dan disimpan, serta bagaimana interaksi antara pengguna, sistem, dan database terjadi. Secara lebih rinci, DFD membantu dalam menggambarkan proses secara logis, terstruktur, dan transparan, serta memudahkan pemahaman tentang bagaimana setiap bagian sistem berinteraksi satu sama lain.

Diagram *contex*

erancangan **Diagram Konteks (Context Diagram)** adalah langkah awal yang sangat penting dalam pengembangan sistem karena menggambarkan aliran data secara keseluruhan dan memperlihatkan hubungan antara sistem dengan entitas eksternal (pengguna, perangkat keras, atau sistem lainnya). Dalam konteks pengembangan website **SISEVPROBK.com**, diagram konteks ini akan menggambarkan interaksi antara pengguna (guru BK dan siswa) dengan sistem evaluasi.. Diagram *contex* dapat dilihat pada gambar berikut:

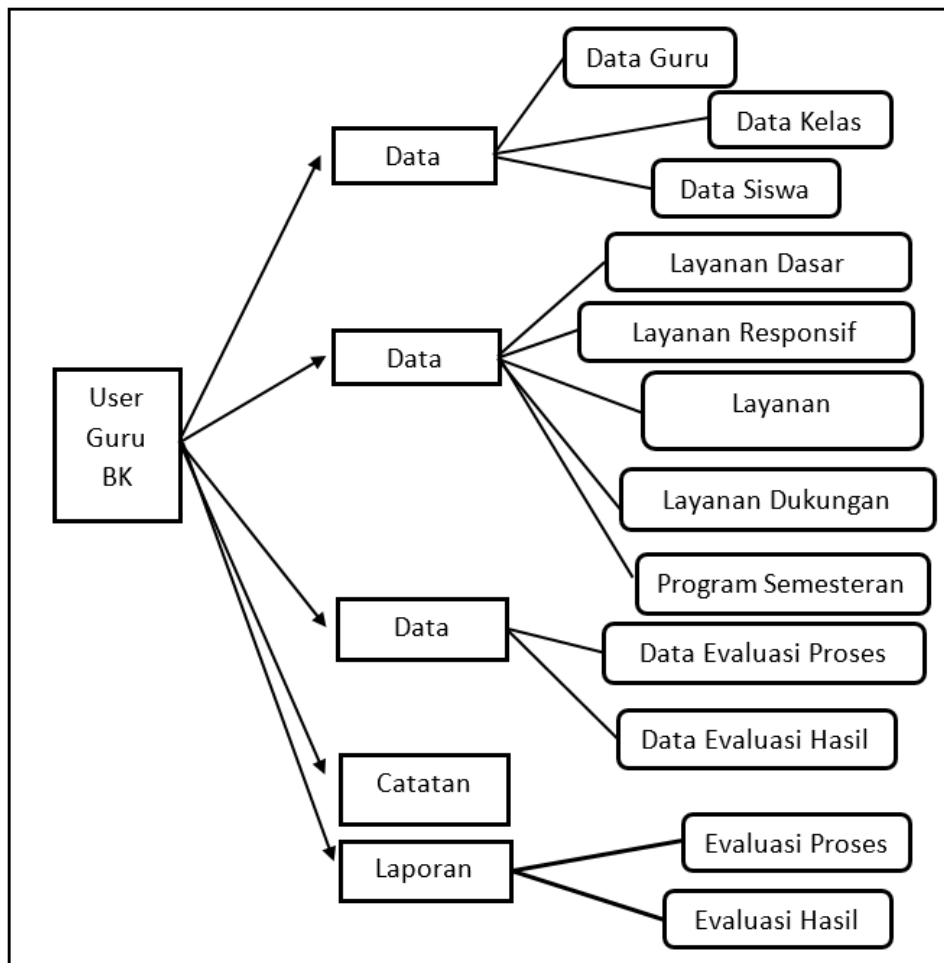


Gambar 1. Diagram Contex

a. Entity relationship diagram (ERD)

Diagram ini digunakan untuk membuat rancangan suatu database dan menunjukkan relasi antar objek atau entitas beserta atributnya secara detail. Dalam ERD menggambarkan hubungan entitas guru Bk yang dapat mengelol Diagram *Entity-Relationship Diagram (ERD)* adalah alat yang sangat penting dalam perancangan sistem untuk menggambarkan relasi antara entitas-entitas dalam sebuah sistem, serta atribut-atribut yang dimiliki oleh setiap entitas. Dalam hal ini, ERD digunakan untuk merancang basis data website *sisevprobk.com*, yang memungkinkan

interaksi antara Guru BK dan Siswa dengan berbagai data dan proses yang ada di sistem evaluasi. a data master, data program data evaluasi, catatan siswa, laporan evaluasi dan logout.

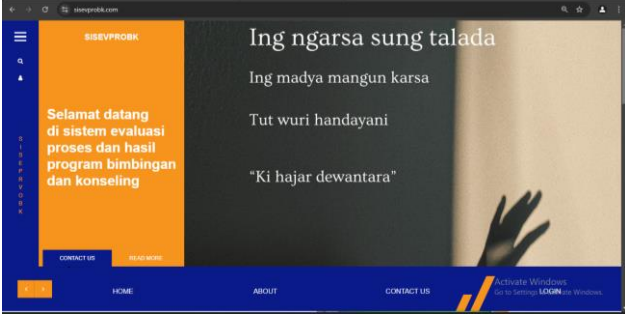
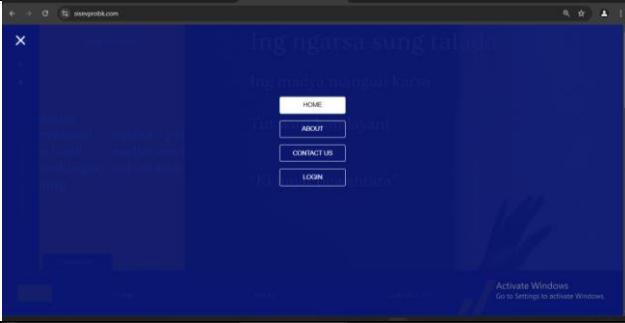
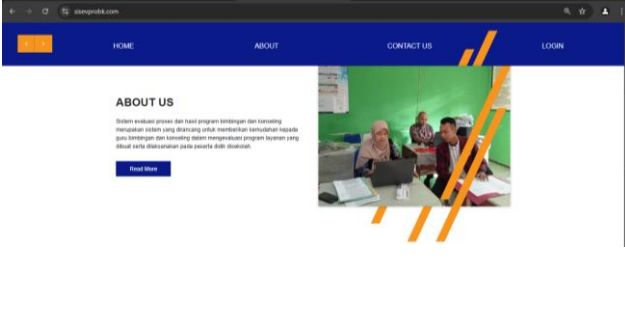
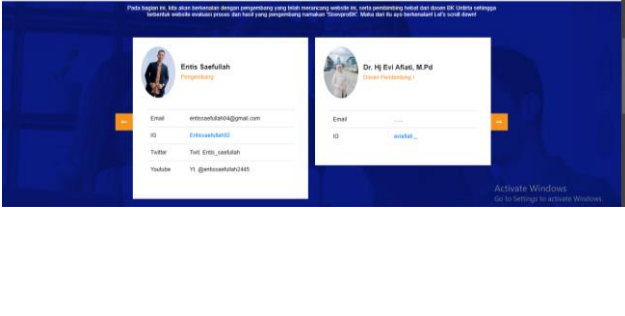
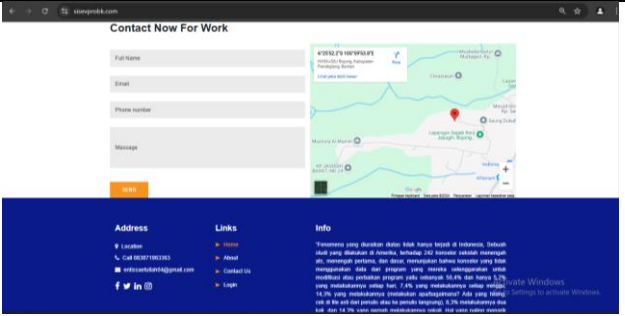


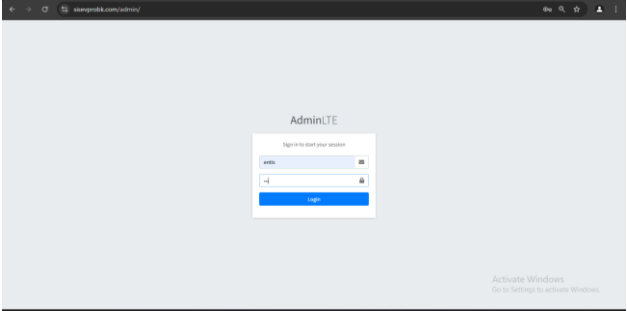
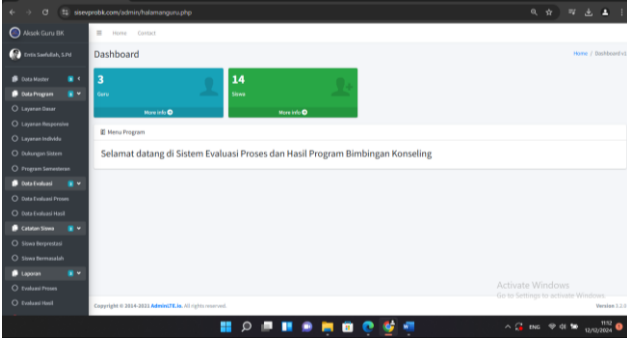
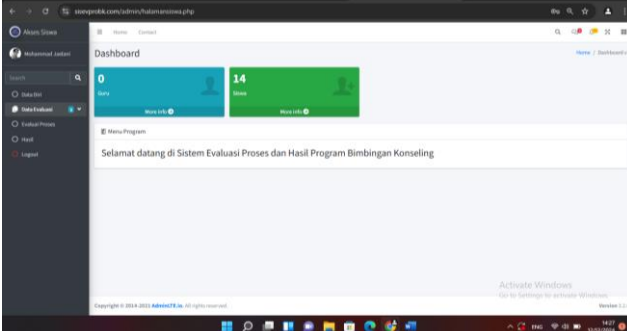
Gambar 2. Entity relationship

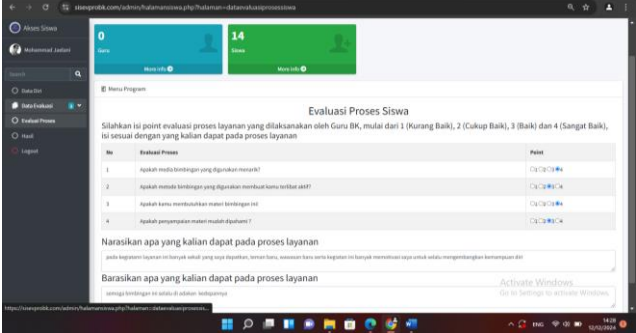
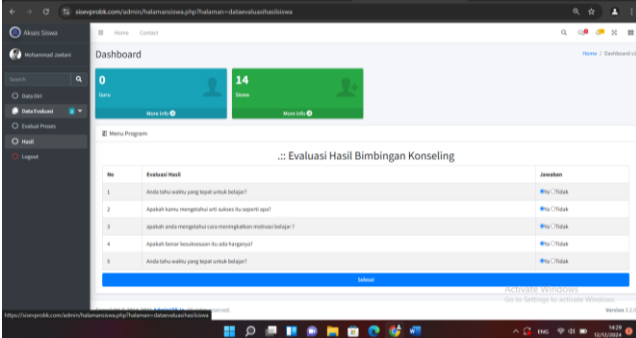
b. *Tampilan Website*

Website evaluasi proses dan hasil dirancang dengan tampilan dan fitur-fitur yang mendukung dalam melaksanakan program layanan bk khususnya pada evaluasi layanan, fitur-fitur yang dirancang sesuai dengan kebutuhan guru bk dan dibuat untuk mencapai hasil evaluasi yang maksimal dalam melaksanakan evaluasi program layanan yang di laksanakan pada peserta didik.

Tabel 2. Tampilan Website

NO	Nama Fitur	Tampilan
1	Hme page	    

<p>2</p>	<p>Login/masuk user guru bk dan user siswa</p>	
<p>3</p>	<p>User guru BK Mengelola data master dimana di dalamnya ada (data guru, data kelas, data siswa) Mengelola data program (Layanan dasar, layanan responsive, layanan individu, dukungan sistem, program semesteran) Mengelola data evaluasi (evaluasi proses dan evaluasi hasil) Mengelola catatan siswa (bermasalah dan berprestasi) Mengelola laporan (laporan evaluasi proses dan laporan evaluasi hasil)</p>	
<p>4</p>	<p>User siswa</p>	

5	Siswa mengisi pertanyaan untuk evaluasi proses guru bk	
6	Siswa mengisi pertanyaan untuk evaluasi hasil guru bk	

Development (Pengembangan)

Tahap ini melibatkan pengembangan produk, termasuk proses uji validasi untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa media atau perangkat pembelajaran yang dibuat sudah memenuhi standar kualitas.

Website sisevprobk.com yang telah dikembangkan kemudian diuji coba kelayakannya oleh beberapa ahli untuk memastikan kualitas dan kesesuaiannya sebelum melakukan uji coba terbatas kepada pengguna. Pengujian ini penting untuk mendapatkan validasi dari para ahli terkait kelayakan produk, baik dari sisi materi maupun media yang digunakan pada website tersebut.

Dalam proses uji coba ini, digunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai kelayakan produk. Skala Likert adalah skala yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, persepsi, atau pendapat individu terhadap suatu pernyataan atau item. Dalam hal ini, responden diminta untuk menilai setiap item berdasarkan seberapa sesuai atau tidak sesuai mereka dengan fitur atau aspek yang ada pada website.

Alternatif pilihan jawaban menggunakan skala Likert adalah sebagai berikut:

1. Sangat Sesuai (4): Menunjukkan bahwa responden merasa fitur atau aspek yang dinilai sangat sesuai dengan ekspektasi atau kebutuhan mereka.
2. Sesuai (3): Menunjukkan bahwa fitur atau aspek yang dinilai sesuai dengan ekspektasi atau kebutuhan mereka, meskipun mungkin ada beberapa area yang dapat diperbaiki.

3. Tidak Sesuai (2): Menunjukkan bahwa fitur atau aspek yang dinilai tidak sesuai dengan ekspektasi atau kebutuhan mereka, dan perlu perbaikan signifikan.
4. Sangat Tidak Sesuai (1): Menunjukkan bahwa fitur atau aspek yang dinilai sangat tidak sesuai dengan ekspektasi atau kebutuhan mereka, dan memerlukan perubahan besar.

Uji kelayakan produk ini dilakukan oleh beberapa ahli dari aspek media, bahasa, dan materi, dan uji praktisi. Kelayakan produk dari aspek media dan bahasa diuji oleh Bapak Alfiyandi Warih Handoyo, M.Pd selaku dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta. Kesesuaian materi diuji oleh Bapak Dr. Ibrahim Al Hakim, M.Pd, selaku dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Untirta. Kelayakan oleh 3 praktisi yaitu, (1). Ibu Wahyuli, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMKN 4 Pandeglang, (2). Ibu Enong Khotimah, M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Bojong, dan (3). Ibu Dewi Santy, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMKN 1 Kota Serang. Setelah data hasil uji kelayakan dianalisis, maka hasil uji validasi produk diinterpretasikan dengan mengacu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. kategori kelayakan produk

Skor dalam persen	Kategori kelayakan
81-100 %	Sangat Layak
61-80 %	Layak
41-60 %	Cukup
21-40 %	Tidak layak
<21 %	Sangat tidak layak

Sumber: Arikunto dalam Febrian (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka berikut ini hasil analisis nilai uji coba kelayakan produk kepada ahli dan uji ketergunaan oleh praktisi.

Tabel 4. Hasil Nilai Uji Kelayakan Produk (%)

NO	Skor penilaian	Presentase penilaian	Kategorisasi
1	Uji media dan bahasa	84,%	Sangat Layak
2	Uji materi	84%	Sangat Layak
3	Uji praktisi	93%	Sangat Layak
Total		87%	Sangat Layak

Tabel di atas, menjelaskan bahwa ahli media dan bahasa memberikan nilai dengan presentase sebesar 84%, yang termasuk pada kategori sangat layak untuk digunakan atau diimplementasikan. Nilai presentase tersebut berarti bahwa website ini sangat layak dari segi design dan bahasa. Ahli materi memberikan nilai dengan presentase 84%, nilai ini termasuk pada kategori layak untuk diimplementasikan. Hasil nilai tersebut dapat diartikan bahwa website ini sangat layak dari segi kelengkapan, kesesuaian, kejelasan materi dan kejelasan

materi. Kemudian pada uji praktisi mendapat nilai rata-rata 93% dimana nilai tersebut hasil dari praktisi 1 disekolah smkn 1 kota serang memberikan nilai dengan persentase sebesar 91%, yang masuk dalam kategori sangat layak praktisi 2 disekolah smkn 4 pandeglang memberikan nilai dengan persentase sebesar 94%, yang termasuk dalam kategori sangat layak, praktisi 3 disekolah smkn 1 bojong memberikan nilai dengan persentase sebesar 96%, yang termasuk dalam kategori sangat layak.

Hal ini berarti bahwa website layak dari aspek media, materi dan juga bahasanya serta penilaian guru bk yang merasa terbantu dengan adanya website ini akan mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna. Selain itu, tampilan estetika suatu website sangat berpengaruh terhadap kredibilitasnya. Penelitian oleh Flavian et al. dan Chen et al. yang dikutip dalam Tumanggor (2018) menyatakan bahwa desain atau tampilan yang baik dan menarik dapat menimbulkan perasaan senang dan positif bagi pengguna. Hal ini berkontribusi terhadap tingkat kegunaan website yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan, kepercayaan, dan kesetiaan pengguna terhadap situs tersebut. Dengan demikian, tampilan estetika yang optimal sangat penting untuk mencapai keberhasilan sebuah website, karena tidak hanya memperbaiki pengalaman pengguna, tetapi juga membangun hubungan yang kuat antara pengguna dan situs yang bersangkutan.

Tabel 5. Komentar dan Saran Para Ahli

Uji Ahli Media dan Bahasa	Perbaiki pada tulisan home page “Selamat datang di sistem evaluasi proses dan hasil program layanan Bimbingan dan Konseling” diperbesar. Konsistensi Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris Tambahkan lagi kata-kata motivasi pada slide home page Hilangkan menu yang tidak terpakai
Uji Ahli Materi	Data program masih belum dimasukkan semua, tambahkan mulai dari kegiatan layanan dasar, layanan responsive, layanan individual, dukungan sistem Data siswa bisa di ambil dari data sekolah Tambahkan print/cetak/simpan pdf pada laporan
Uji Ahli Praktisi 1	Bagian menu catatan siswa agar dapat data kelas atau nama sehingga membantu memudahkan Ketika input bagian catatan siswa Bagian menu program agar dapat ditambahkan menu tambah data Secara keseluruhan program ini sangat bagus
Uji Ahli Praktisi 2	Ada logo sisevprobk.com Ketika login Kelompok masalah di tambah Penambahan data kelas didalamnya terdapat nama siswa

Uji Ahli Praktisi 3	<p>Sistem evaluasi proses dan hasil ini sangat menarik dan dibutuhkan oleh seluruh guru bk. Sedikit saran mungkin ada beberapa yang perlu ditambahkan, Antara lain :</p> <p>Penggunaan Bahasa yang jelas dan singkat di halaman beranda</p> <p>Penyertaan foto profile user</p> <p>Penyediaan tombol unduhan pada catatan siswa</p> <p>Informasi paad about us mohon diisi dengan jelas dan singkat</p> <p>Untuk evaluasi proses dan hasil sebaiknya diberikan pemisahan dari setiap layanan yang diberikan, agar memudahkan guru untuk melihat data yang diisi oleh siswa</p> <p>Pada bagian identitas siswa bisa disediakan foto siswa dan data yang lengkap seperti alamat rumah, email/sosmed lainnya dan nomor hp siswa dan orang tua</p>
----------------------------	--

Berdasarkan tabel di atas, penguji juga memberikan kesan, saran dan komentarnya terkait *website*. Kesan yang diberikan adalah produk cukup menarik dan sangat layak untuk digunakan, sedangkan saran dan komentar diberikan sesuai keahliannya, berdasarkan saran dan komentar tersebut peneliti dapat memperbaiki media *website* yang dikembangkan.

Selain uji kelayakan produk pada aspek media, bahasa dan materi *website* ini juga diuji fungsionalitasnya melalui uji blackbox testing. Blackbox testing adalah pengujian perangkat lunak yang berfokus pada fungsionalitas dengan tujuan untuk menemukan fungsi yang tidak benar, kesalahan antarmuka, kesalahan pada struktur data, kesalahan performansi, kesalahan inisialisasi dan terminasi, Saputri et al., (2023). Berikut tabel hasil uji fungsionalitas atau blackbox testing.

Tabel 6. hasil pengujian blackbox

Unit Yang diuji	Cara pengujian	hasil
Login	Guru bk berhasil login menggunakan usernam dan password	Login berhasil
Menu user guru bk	Data Master Mengelola data guru Menambahkan/mengurangi akses guru baru Mengelola data kelas Menambahkan/mengurangi data kelas Mengelola data siswa Menambahkan/mengurangi data siswa	Data master ditampilkan
	Data evaluasi Mengelola data evaluasi proses Membuat butir pertanyaan untuk evaluasi proses Mengelola data evaluasi hasil	Data evaluasi ditampilkan

	Membuat butir pertanyaan untuk evaluasi hasil	
	Mengelola catatan siswa Menambahkan catatan untuk siswa yang akiti/berprestasi dan siswa yang bermasalahan	Catatan siswa ditampilkan
	Laporan Laporan evaluasi proses Laporan evaluasi hasil	Laporan evaluasi ditampilkan
Logout	Guru BK keluar dari sistem evaluasi proses dan hasil	Logout berhasil

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa *website* ini sudah berjalan sesuai fungsionalitas seharusnya. Artinya tidak ditemukan rancangan kesalahan pada *website* Evaluasi proses dan hasil program layanan bk yang dikembangkan oleh peneliti. Pengujian ini penting dan akan sangat berpengaruh terhadap kestabilan dan ketepatan program yang akan di ujikan, Desyani et al., n.d.

Disseminate (Penyebarluasan)

Tahap terakhir ini mencakup distribusi dan pengujian produk pada pengguna yang lebih luas. Umpan balik dari pengguna sangat penting pada tahap ini untuk melakukan perbaikan lebih lanjut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa yang dilaksanakan terhadap Guru BK di 10 SMP dan 10 SMA/SMK di kota serang. Khususnya pada wawancara angket kepada 3 orang guru bimbingan dan konseling di 3 sekolah yang berbeda (SMKN 4 Pandeglang, SMKN 1 Kota Serang dan SMPN 1 Bojong) pada tahun ajaran 2023/2024, masih banyak guru BK yang belum benar-benar memberikan evaluasi secara baik terhadap perogram yang telah dibuat sebelumnya. Melihat keadaan tersebut, guru BK sudah seharusnya mempunyai inovasi terbaru dalam memberikan layanan kepada peserta didik, khususnya dalam memberikan evaluasi terhadap semua program layanan yang diberikan kepada peserta didik, dimana jika evaluasi tersebut dilaksanakan dengan secara rinci dan sistematis, maka akan memberikan kemudahan kepada guru BK untuk memperbaiki program tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam diri. Serta akan mengefektifkan pelaksanaan program layanan yang telah dibuat untuk diselenggarakan kembali. Dalam pengembangan *Website* Evaluasi proses dan

hasil ini akan memberikan kemudahan dalam mengevaluasi program tersebut. Dimana pengembangan website ini akan mempermudah serta mengefektifkan guru BK dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam mengevaluasi program yang telah dibuat dan dilaksanakan untuk diperbaiki kedepannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan pengembangan *Website* Evaluasi proses dan hasil (*sisevprobk.com*) ini menggunakan model *4D* sebagai acuan tahapan pengembangannya, dengan hasil uji kelayakan produk pada uji ahli media dan bahasa 84%, uji ahli materi 84%, angka tersebut berada pada kategori sangat layak, artinya *website sisevprobk.com* dinyatakan sangat layak untuk diimplementasikan pada guru bk. Setelah dilakukan uji kelayakan, *website* diuji coba kepada 3 orang guru bk berbeda sekolah dengan hasil rata-rata 93%. Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa media *website Sisevprobk.com* mampu mempermudah guru BK dalam melakukan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling pada sekolah-sekolah yang menjadi subjek penelitian, yaitu SMKN 1 Kota Serang, SMKN 4 Pandeglang, dan SMPN 1 Bojong.

Peneliti berharap guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan serta mengambil manfaat dari adanya media *websiteSisevprobk.com* dengan bijak, yaitu sebagai media evaluasi proses dan hasil program layanan bk. Peneliti juga berharap guru bimbingan dan konseling bisa terus berinovasi dengan beragam kreatifitas dalam memberikan evaluasi terhadap layanan yang diberikan pada siswa.

Besar harapan peneliti agar peneliti lain dapat mengembangkan *website sisevprobk.com* ini menjadi *website* yang lebih menyeluruh, luas, teliti, meliputi banyak hal dan sesuai kebutuhan guru bk. menyempurnakan materi, isi fitur dan memperluas evaluasi proses dan hasil program layanan yang telah dilaksanakan, serta dapat menguji efektivitas media *website* ini dalam skala yang lebih besar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadika, F. E., Ahmad, J., & Andayani, S. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis problem-based learning pada materi lingkaran kelas VIII. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Aliyin, K., Rahmawati, R., & Dalimunthe, R. Z. (2024). Pengembangan media permainan monopoli untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*.
- Amelisa, M., & Suhono. (2018). Supervisi bimbingan konseling dalam meningkatkan penguasaan keterampilan layanan konseling guru BK. *Tapis*, 2(1).

- Anggraini, S. (2017). Peran supervisi BK untuk meningkatkan profesionalisme guru BK.
- Arthalia, I., & Prasetyo, R. (2021). Penggunaan website sebagai sarana evaluasi kegiatan akademik siswa di SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, diakses dari <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/jiki/article/view/1529>
- Belanisa, F., Amir, F. R., & Sudjani, D. H. (2022). E-modul interaktif sebagai media pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi siswa. *Tatsqifi Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 332-341.
- Daempal, Y. S. (2021). Manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Bunda Hati Kudus Jakarta. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Kurniasari, R., Dalimunthe, R. Z., & Conia, P. D. D. (2024). Pengembangan modul bimbingan kelompok teknik role playing untuk meningkatkan self-awareness siswa. *Journal on Education*.
- Malau, Y. F. N., Sutarno, S., & Medriati, R. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis problem solving untuk melatih keterampilan pemecahan masalah siswa SMAN 7 Kota Bengkulu pada materi gelombang bunyi. *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: Sebuah studi pustaka. *Jurnal Studi Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 39-42.
- Salsabila, B., Wahyudi, S., & Chandra, D. A. (2024). Pengembangan e-modul berbasis flipbook pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. *Journal on Education*.
- Saputra, R., Novaliyosi, N., Syamsuri, S., & Hendrayana, A. (2024). Systematic literature review: Strategi scaffolding dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.